

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMAN 2 SRAGEN  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan kepada  
Program Studi Magister Pendidikan Islam  
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Islam



Oleh:

**ARWAN TOWAF AL FIKRI**

**NIM : O 100 110 026**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2016**

**ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMAN 2 SRAGEN  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**Disusun :**

**ARWAN TOWAF AL FIKRI**

**NIM : O 100 110 026**

**Telah disetujui oleh :**

**Pembimbing I**



**Dr. Mu'inudinillah Basri, LC, M.A**

**Pembimbing II**



**Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2016**

***Islamic Education Teachers Role in the Formation of Character Students  
SMAN 2 Sragen  
academic Year 2014/2015 .***

**Oleh  
Arwan Towaf Al Fikri  
Muhammadiyah University of Surakarta**

**ABSTRACT**

Describe the purpose of this study on the role of Islamic religious education teachers in shaping the character of students at SMAN 2 Sragen , as well as support and barriers faced . This research is a field research or field research located at SMAN 2 Sragen as a case study .

The research method used is qualitative method narrative . The data used in this study were collected by using interviews , observation and documentation . After the data terumpul we analyze the data with the following steps : data reduction , data display , decision making and verification of data .

Based on the results of the study showed: 1) The Role of Islamic Education Teachers in the Formation of Character Students at SMAN 2 Sragen include: Increasing the resources of Islamic religious education teachers, instructional Developing Islamic Education through religious activities, Forming part of Islamic Spirituality (Rohis), create an Islamic atmosphere School, Building a partnership with the community. 2) Support the formation of student character of the principal, the support of teachers, support of the students, support from parents or guardians of students, support from the community and support from alumni. 3) Barriers faced by Islamic religious education teachers in shaping the character of the students there are two factors: internal and external factors. constraints on internal factors include: limited allocation of instructional time, Tight schedule of activities, teacher of Islamic education only male, less caring attitude of some teachers towards religious activities in schools, lack of creativity of teachers in teaching methods. Barriers on external factors, among others: less support from parents or guardians of students in religious activities, negative influence negatively environment and Effect of technology and information

keywords: Islamic Education Teachers, Character

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER SISWA SMAN 2 SRAGEN  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Oleh  
**Arwan Towaf Al Fikri**  
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa SMAN 2 Sragen, serta dukungan dan hambatan yang dihadapi. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* yang berlokasi di SMAN 2 Sragen sebagai tempat studi kasus.

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif yang bersifat naratif. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terumpul maka dilakukan analisis data dengan langkah berikut : reduksi data, display data, pengambilan keputusan dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan : 1) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMAN 2 Sragen diantaranya: Meningkatkan sumber daya guru pendidikan agama Islam, Mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan keagamaan, Membentuk Bagian Kerohanian Islam (ROHIS), Menciptakan suasana islami di Sekolah, Membangun kerjasama dengan masyarakat. 2) Dukungan dalam pembentukan karakter siswa dari kepala sekolah, dukungan dari para guru, Dukungan dari para siswa, Dukungan dari orang tua atau wali siswa, Dukungan dari masyarakat dan Dukungan dari alumni. 3) Hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. hambatan pada faktor internal antara lain: Terbatasnya alokasi waktu pembelajaran, Padatnya jadwal kegiatan, Guru pendidikan agama Islam hanya Laki-laki, Sikap kurang peduli sebagian guru terhadap kegiatan keagamaan di sekolah, Kurangnya kreasi guru dalam metode pembelajaran. Hambatan pada faktor eksternal antara lain: Kurang dukungan dari orang tua atau wali siswa dalam kegiatan keagamaan, Pengaruh negatif lingkungan sekitar dan Pengaruh negatif dari teknologi dan informasi

**Kata Kunci:** Guru Agama Islam, Karakter

## **Pendahuluan**

Pendidikan (sekolah) merupakan salah satu faktor pembentuk religiusitas seseorang. Pendidikan di sekolah terutama pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat besar di dalam membentuk religiusitas seseorang. Pengalaman agama yang ia peroleh (pernah lakukan) disekolah mempunyai dampak yang cukup besar dalam praktek keagamaan seseorang di dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi utama sekolah adalah sebagai media untuk merealisasikan pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, akidah, syari'at demi terwujudnya penghambaan diri kepada Allah serta sikap mengesakan Allah dan mengembangkan segala bakat ayau potensi manusia sesuai dengan fitrahnya sehingga manusia terhindar dari berbagai penyimpangan

Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam usaha membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT, menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka dari itu Pendidikan Agama harus diajarkan pada anak sejak dini. Firman Allah :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. (QS. Adz-Dzariyat : 56)

Dalam upaya mencapai pendidikan agama Islam berkualitas, harus dimulai dengan guru pendidikan agama Islam yang berkualitas. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam tanpa memperhitungkan guru agama Islam

secara nyata, hanya akan menghasilkan satu fatamorgana atau sesuatu yang semu dan tipuan belaka.

Guru pendidikan agama Islam merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan agama Islam. Tanpa guru, pendidikan hanya akan menjadi slogan muluk karena segala bentuk kebijakan dan program pada akhirnya akan ditentukan oleh kinerja pihak yang berada di garis terdepan yaitu guru.

Sosok guru yang berkarakter kuat dan cerdas diharapkan mampu mengemban amanah dalam mendidik peserta didiknya. Untuk menjadi guru atau tenaga pendidik yang handal harus memiliki seperangkat kompetensi. Kompetensi utama yang harus melekat pada tenaga pendidik adalah nilai-nilai keamanahan, keteladanan dan mampu melakukan pendekatan pedagogis serta mampu berfikir dan bertindak tegas.

Ditengah-tengah perkembangan dunia yang begitu cepat dan semakin canggih, prinsip-prinsip untuk membangun etika, nilai dan karakter peserta didik tetap harus dipegang. Akan tetapi perlu dilakukan dengan cara yang berbeda atau kreatif sehingga mampu mengimbangi perubahan kehidupan. Guru harus memiliki kemitmen yang kuat dalam melaksanakan pendidikan secara holistik yang berpusat pada potensi dan kebutuhan peserta didik. Pendidik juga harus mampu menyiapkan peserta didik untuk bisa menangkap peluang dan kemajuan dunia dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

Problem kemerosotan moral akhir-akhir ini menjangkit sebagian generasi muda. Gejala kemerosotan moral antara lain diindikasikan dengan merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas kekerasan dan aneka perilaku kurang terpuji lainnya. Dilain pihak, tidak sedikit dari generasi muda yang gagal menampilkan akhlak

terpuji (*akhlak mahmudah*) sesuai harapan orang tua. Kesopanan, sifat-sifat ramah, tenggang rasa, rendah hati, suka menolong, solidaritas sosial dan sebagainya yang merupakan jati diri bangsa berabad-abad seolah-olah kurang begitu melekat secara kuat dalam diri mereka.

Guna mengatasi degradasi moral anak bangsa, saat ini pemerintah dan rakyat Indonesia tengah gencar mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan; mulai dari tingkat dini (PAUD), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah (SMA/MA), hingga perguruan tinggi. Melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam institusi pendidikan, diharapkan krisis degradasi karakter atau moralitas anak bangsa ini bias segera diatasi. Lebih dari itu, diharapkan dimasa yang akan datang terlahir generasi bangsa dengan ketinggian budi pekerti atau karakter

Selama ini pendidikan yang dikembangkan lebih menekankan pada aspek kognitif saja, kurang memperhatikan sisi afektif dan psikomotorik siswa. Pelajaran agama seringkali dimaknai secara dangkal dan tekstual. Nilai-nilai agama yang ada hanya dihafal dan tidak diamalkan, padahal nilai-nilai religiusitas tidak hanya tampak ketika seseorang melakukan praktek ritual peribadatan saja, seperti sholat, berdo'a, puasa, zakat dan haji. Namun nilai religiusitas nampak pada semua aktifitas keseharian seseorang yang mencerminkan unsur aqidah, ibadah dan akhlak.

Pengelolaan pendidikan yang tidak serius akan memberikan dampak negatif terhadap keberhasilan pendidikan. Dewasa ini pendidikan di Indonesia belum dapat membawa kepada penyelesaian masalah-masalah yang berkaitan akhlak maupun moralitas bangsa.

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Disini peranan guru pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Guru sebagai suri tauladan bagi siswa-siswanya dalam memberikan contoh karakter yang baik sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang memiliki kepribadian baik pula. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.

*Artinya: “ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat Allah dan (Kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Q.S AL-Ahzab;21)*

Pembinaan karakter peserta didik disekolah oleh guru pendidikan agama islam merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka pembentukan karakter peserta didik yang identik dengan pembinaan akhlak mulia. Metode keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam sangat berpengaruh terhadap kejiwaan siswa. Jika nilai religius sudah tertanam dalam

diri siswa dan di pupuk dengan baik maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi pribadi yang baik.

Pemilihan SMAN 2 Sragen sebagai objek penelitian karena ada hal yang menarik dengan suasana religi yang ada di SMAN 2 Sragen. Penulis heran, bagaimana bisa sekolah umum (negeri) yang tidak berlatar belakang agama namun tercermin suasana keagamaan yang tidak kalah jauh dengan sekolah berasrama (boarding school) atau sekolah-sekolah yang berlatar belakang agama atau sekolah-sekolah yang berlabel sekolah Islam Terpadu (IT). Padahal pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di SMAN 2 Sragen tidak jauh berbeda dengan sekolah negeri pada umumnya, yakni hanya terbatas 2 jam pelajaran dalam seminggu. Materi yang ada pun merupakan satu kesatuan yang utuh antara materi ibadah, qur'an-hadits, akhlak, sejarah kebudayaan Islam yang tergabung menjadi satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI).

Hal tersebut di atas dibuktikan dengan banyaknya siswi putri yang berjilbab, kegiatan sholat dhuha yang berjalan tertib, kegiatan sholat jama'ah dhuhur dan kegiatan keagamaan lainnya. Terlintas dalam pikiran penulis, inilah sekolah negeri yang bernuansa madrasah. Hal ini melatarbelakangi keinginan penulis untuk mengetahui lebih jauh, bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa, sehingga para siswa menjalankan ibadah keagamaan yang di dasari oleh kesadaran dan kemauan dari para siswanya, bukan merupakan paksaan dari gurunya. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui lebih jauh terkait dengan karakter para siswa apakah hanya

sebatas pada kegiatan agama secara formal saja (dapat diamati dan tampak atau terlihat oleh mata) atau nilai-nilai karakter sudah membentuk dalam diri siswa dan terwujud pada perilaku sehari-hari siswa seperti kejujuran, kedisiplinan, ketaatan, kepatuhan dan lain sebagainya.

Dengan demikian dari berbagai uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMAN 2 Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015.

### **Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan peran guru agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMAN 2 Sragen
- b. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMAN 2 Sragen

### **Kajian Pustaka**

Ada beberapa telaah pustaka tentang penelitian pendidikan karakter, di antaranya adalah :

Triyono (UMS:2011) dalam tesis yang berjudul : “*Studi kompetensi guru PAI dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Agama Islam di sekolah*” (Studi di SMK Negeri 1 Sukoharjo). Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah : a) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bermutu dibutuhkan kompetensi guru yang memadai baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi professional dan

kompetensi sosial. b) Dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah telah menempuh beberapa cara baik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan perencanaan pembelajaran, pemanfaatan media belajar, metode mengajar dan evaluasi. Di luar jam pelajaran juga diadakan bimbingan belajar Al Qur'an dan pengajian rutin. c) Hambatan yang paling utama dalam pembelajaran PAI adalah minimnya jumlah jam pelajaran yang hanya 2 jam seminggu dan terbatasnya dana untuk peningkatan saran dan prasarana belajar mengajar.

Sunardi Syamsudin (UMM:2013) dalam tesis yang berjudul : *“Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al Qur'an”* (Telaah Tafsir Al Misbah Surat Al Furqon 63-75) Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah membicarakan karakter dan sifat-sifat *'Ibadur Rahman* . “Hamba-hamba Tuhan yang Pengasih”, Hamba-hamba Tuhan yang Pengasih itu adalah manusia yang : *Tawadu' al-afwu* (pemaaf), *sahihul ibadah* (ibadah yang benar), *istiqomah* (komitmen), *tawazun* (seimbang), *salimul aqidah* (memiliki akidah yang bersih), *tasamuh* (toleransi/saling menghargai), *'iffah* (menjaga kesucian diri), *siddiq* (benar dalam perkataan dan benar dalam perbuatan), *nafi'un ligairihi* (bermanfaat bagi orang lain), mendapat martabat dan tempat yang mulia karena kesabarannya.

Tamsari (UMS:2012) dalam tesisnya yang berjudul *”Pengelolaan Pendidikan Karakter Siswa”* MI Al-Huda Durenombo Kabupaten Batang”. Hasil penelitian tesis ini adalah penerapan pendidikan karakter siswa melalui pembiasaan (Habitiasi) atau budaya sekolah seperti

pembiasaan berjabat tangan, mengucapkan salam, shalat sunnah dhuha, merupakan kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah yang menanamkan nilai-nilai karakter dengan konsep dasar. Metode pembelajaran karakter siswa bervariasi, dengan selalu berusaha mengaitkan atau memasukan materi atau pokok bahasan ke dalam nilai-nilai karakter (Reflektif). Kemudian memberikan nasehat-nasehat, arahan, wejangan, tausiyah, untuk selalu berbuat kebaikan sesuai dengan nilai-nilai keislaman, yang dilakukan sebelum atau sesudah atau di sela-sela penyampaian materi; Faktor yang mempengaruhi karakter siswa dalam pendidikan karakter adalah bentuk dukungan dari lingkungan keluarga (orang tua), lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat dan stakeholder lainnya, merupakan turut mempengaruhi nilai-nilai karakter anak melalui tingkat perhatian, kasih sayang, dan bimbingan.

Jurnal yang berjudul *Quran Education for Special Children: Teacher as Murabbi*, menyatakan bahwa :

*teachers as Murabbi refer to the teaching profession through established Rabbani thought, maintained through quality, developed through knowledge and appreciation of the delivery process, and empowered through leadership and direction. the educational element (Tarbiyyah) can be understood as a process covering all aspects of human life such as spiritual, intellectual, emotional, physical and social and done in stages to keep, raise and educate individuals to attain to perfection,*

*which is capable of role as the original purpose it was created, namely slaves and caliphs*

Makna dari kutipan tersebut kurang lebih adalah guru memegang peranan penting dalam proses pendidikan, peran guru tidak hanya mendidik tapi berfungsi untuk mewujudkan pembentukan kemampuan dan pengembangan bakat yang ada dalam diri siswa. Unsur pendidikan mencakup semua aspek kehidupan manusia seperti spiritual, intelektual, emosional, fisik dan sosial dilakukan secara bertahap untuk menjaga, membesarkan dan mendidik individu untuk mencapai kesempurnaan.

Jurnal yang berjudul *Contemporary Character Education* menyatakan bahwa:

*However, have found that effective character development programs also have a positive effect on academic developmentsecondary school administrators and teachers should strive to provide a comprehensive character education package that focuses on meeting student needs, providing a caring school community, teaching universal values, and implementing an integrated character development curriculum that complements the academic curriculum.*

Program pengembangan karakter yang efektif juga memiliki efek positif pada pengembangan akademik. Ini dan lainnya peneliti percaya bahwa pengembangan karakter, terutama pada tingkat sekolah menengah, semakin penting karena kemerosotan perilaku moral di kalangan orang dewasa muda dan skandal korporasi profil tinggi beberapa tahun terakhir. Oleh karena itu,

waktu yang tepat untuk pengembangan karakter-karakter atau pendidikan menjadi komponen penting dari kurikulum sekolah menengah. Administrator sekolah menengah dan guru harus berusaha untuk memberikan karakter paket pendidikan yang komprehensif yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan siswa, memberikan komunitas sekolah peduli, mengajarkan nilai-nilai universal, dan mengimplementasikan pengembangan kurikulum karakter terintegrasi yang melengkapi kurikulum akademik.

Berangkat dari kelima telaah pustaka tersebut, penelitian ini menempatkan pada manajemen implementasi kurikulum dalam membentuk dan menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Karena sepengetahuan penulis cara mengatur dan mengelola pelaksanaan kurikulum dalam membentuk karakter siswa belum ada yang meneliti.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif atau naturalistik. Dikatakan kualitatif sebab sifat data yang dikumpulkan bercorak deskriptif yang merupakan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku bersifat natural atau wajar sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi .

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti dengan rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit. Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena apa

yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah dan bersifat penemuan

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti dengan rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit. Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan prespektifnya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah dan bersifat penemuan.

Pengumpulan data menggunakan metode observasi, *interview* dan dokumentasi. Observasi dapat dilakukan sesaat atau mungkin dapat diulang. Dalam observasi melibatkan dua komponen yaitu observer (pelaku) dan observe (obyek). Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang penelitian peran pramuka dalam pembentukan karakter siswa di SMAN 2 Sragen.

Metode *Interview* ini di gunakan penulis untuk mengumpulkan data melalui suatu proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri dari suaranya (Sukandar, 2006:88). Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang upaya

pembentukan karakter siswa pada kepala sekolah, kesiswaan dan BP SMAN 2 Sragen.

Metode dokumentasi ini di gunakan penulis untuk mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil dan hukum-hukum, dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen merupakan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data sejarah, denah, keadaan guru, karyawan, siswa, struktur organisasi, visi dan misi sekolah, serta struktur pimpinan dan staf di SMAN 2 Sragen.

### **Hasil Penelitian**

Guru pendidikan agama Islam adalah ujung tombak dalam melaksanakan misi pendidikan agama Islam di lapangan serta merupakan faktor yang sangat penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu dan efisien. Peran guru pendidikan agama Islam terhadap siswanya sangat besar, aspek-aspek kepribadian yang meliputi sifat-sifat kepribadian, intelegensi, pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, peranan dan lain-lain berpengaruh terhadap keberhasilan guru pendidikan agama Islam sebagai pengembang sumberdaya manusia. Untuk itu guru yang dipandang sebagai orang yang harus digugu dan ditiru guru agama Islam harus menjadikan dirinya figur yang paripurna dan ideal.

Berbagai upaya dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMAN 2 Sragen untuk meningkatkan sumber daya atau meningkatkan profesionalisme guru baik dalam pembelajaran maupun dalam pengembangan pendidikan agama Islam, antara lain dengan mengikuti seminar, baik yang diselenggarakan oleh sekolah, Kementerian Pendidikan, Kementerian Agama maupun oleh pihak lain. Selain itu guru pendidikan agama Islam yang ada juga mengikuti kegiatan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), KKG (kelompok kerja guru) dan PLPG (pelatihan program guru) sebagai wahana untuk saling tukar pengetahuan dan pengalaman dengan guru pendidikan agama Islam dari sekolah lain.

Guru pendidikan agama Islam di tuntut untuk berinovasi dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam. Salah satu cara yang dapat dikembangkan adalah dengan mengefektifkan kegiatan keagamaan di sekolah. Kegiatan keagamaan di SMAN 2 Sragen cukup banyak baik yang sifatnya rutin , mingguan sampai pada program tahunan.

Keberadaan rohis di SMAN 2 Sragen sangat vital bagi terciptanya suasana Islami di sekolah, bahkan sebagian besar kegiatan keagamaan dikoordinir langsung oleh para siswa. Sedangkan guru pendidikan agama Islam sebagai pembina sekaligus fasilitator. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan dan membuat laporan suatu kegiatan, selain itu para

siswa juga diberikan kesempatan untuk menjalin kerjasama dengan pihak-pihak tertentu seperti, alumni, lembaga keagamaan, dll.

Peran guru pendidikan agama Islam sebagai motor penggerak pada kegiatan keagamaan di sekolah, memotivasi, membimbing dan memantau setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan rohis. Sehingga para siswa bisa mendapatkan bimbingan dan pengarahan pada perkembangannya, karena guru dekat dengan para siswanya yang mana sebagian besar waktunya di habiskan dibangku siswa di sekolah. Khususnya kegiatan keagamaan yang paling penting adalah sholat dhuhur dan sholat jum'at. Dengan demikian suasana Islami disekolah sangat mendukung dalam pembentukan karakter siswa dengan beraneka ragam kegiatan keagamaan disekolah dengan bantuan rohis yang terus bervariasi menarik minat siswa memperdalam ajaran agama Islam.

Guru pendidikan agama Islam menyadari bahwa kegiatan yang sudah direncanakan tidak akan mungkin terlaksana tanpa adanya kerjasama antara guru, siswa, sekolah dan masyarakat. Pendidikan merupakan tanggung jawab antara orang tua (keluarga), guru (sekolah) dan masyarakat (lingkungan).

### **Dukungan dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah**

1. Dukungan dari kepala sekolah
2. Dukungan dari para guru
3. Dukungan dari para siswa
4. Dukungan dari orang tua atau wali siswa

5. Dukungan dari masyarakat
6. Dukungan dari alumni

### **Hambat dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah**

1. Faktor Internal
  - a. Terbatasnya alokasi waktu pembelajaran
  - b. Pengaturan jadwal kegiatan
  - c. Guru pendidikan agama Islam hanya Laki-laki
  - d. Sikap kurang peduli sebagian guru terhadap kegiatan keagamaan di sekolah
  - e. Kurangnya kreasi guru dalam metode pembelajaran
2. Faktor Eksternal
  - a. Kurang dukungan dari orang tua atau wali siswa dalam kegiatan keagamaan
  - b. Pengaruh negatif lingkungan sekitar
  - c. Pengaruh negatif dari teknologi dan informasi

### **Penutup**

#### 1. Kesimpulan

Sekolah berfungsi sebagai tempat untuk memperluas wawasan dan pengalaman anak didik melalui transfer nilai dan ilmu, sebagai tempat untuk mewujudkan keterikatan, integrasi, homogenitas, dan keharmonisan antar siswa sebagai penyempurna tugas keluarga dalam pendidikan.

.Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam usaha membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT, menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat, berbangsa dan

bernegara. Maka dari itu Pendidikan Agama harus diajarkan pada anak sejak dini.

Guru pendidikan agama Islam merupakan unsur utama dalam melakukan pembinaan karakter peserta didik melalui pemaksimalan fungsi mata pelajaran pendidikan agama di sekolah. Pendidikan agama dapat dijadikan basis untuk pembinaan karakter peserta didik. Guru pendidikan agama bersama-sama para guru-guru yang lain dapat merancang berbagai aktifitas sehari-hari bagi siswa disekolah yang diwarnai dengan nilai-nilai ajaran Islam, dengan cara ini siswa diharapkan terbiasa untuk melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan yang pada akhirnya dapat membentuk karakternya.

peran penting guru pendidikan agama islam dalam memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswanya. Pembinaan karakter peserta didik disekolah oleh guru pendidikan agama islam merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka pembentukan karakter peserta didik yang identik dengan pembinaan akhlak mulia. Metode keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam sangat berpengaruh terhadap kejiwaan siswa. Jika nilai religius sudah tertanam dalam diri siswa dan di pupuk dengan baik maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi pribadi yang baik.

2. Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, saran-saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Siswa wajib mematuhi semua peraturan yang dibuat oleh sekolah, baik dalam bentuk pembelajaran di kelas maupun kegiatan di luar kelas. Terlebih juga kegiatan bersifat wajib yang harus diikuti oleh siswa dalam

pembentukan karakter. Misalnya kegiatan-kegiatan pembiasaan maupun kegiatan pembelajaran di kelas yang wajib diikuti siswa.

a. Bagi Guru

Sebaiknya guru selalu berusaha mengembangkan kompetensi akademik, maupun kompetensi sosial. Kompetensi akademik dalam arti menambah wawasan keilmuan dengan membaca dan mendalami ilmu yang berkaitan dengan psikologi anak. Termasuk metode penerapan kurikulum dalam pembentukan karakter yang tepat.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini menjadi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah membentuk karakter dengan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum. Manajemen dapat dilaksanakan dengan optimal dan berkesinambungan antara program sekolah dengan wali murid, antara program sekolah dengan guru, dan antara program sekolah dengan siswa.

c. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dengan permasalahan sama, hendaknya menghindari adanya kemungkinan-kemungkinan hambatan dalam implementasi kurikulum untuk membentuk karakter siswa. Sehingga hasil yang diperoleh lebih baik dan maksimal, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Choir, 2002. *Pembaharuan Manajemen Pondok Pesantren* (Studi kasus Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan Jawa Timur). Tesis.. Malang: STAIN Malang.
- Abu Hamid. 1979. *Ihya Ulum Al-Dien terj. Ismail Ya'qub*, Semarang: Faizan
- Abudin Nata, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Abdul Majid dan Andayani, Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdurrahman an-nahlawi, 1995, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan masyarakat*. Jakarta : Gema Insani Press
- Adian Husaini, 2012. *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab* Jakarta : Adabi Press
- Agus.Wibowo, 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Rohani dan A.Abu Ahmadi, 1996. *pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Akmal Hawi, 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bagheri Khosravi, 2007. *The Islamic Concept of Education Reconsidered* (AJISS, Vol 23:4).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahas.
- Dharma Kesuma, 2011. *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Earl V. Pullias and James D. Young. 2000. *A Teacher is Many Things*, (Green Wich conn : Fawcet Publications, Inc., t.t.),
- Fathurohman, Pupuh, Suryana dan Fenny Fatriany. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Haedar Nashir, 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* Yogyakarta : Multi Presindo
- Hamid Darmadi, 2013. *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta,
- Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Heri Gunawan, 2012. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta.
- Hitlin, Steven dan Stephen Vaisey (ed), 2010. *Handbook of The Sociology of Morality*. New York : Springer.
- Ida Bagoes, Mantra. 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imam Ibnu Jarir ath Thobari, 1420 H. *Jami' al Bayan an Ta'wil Ayi al Qur'an*. Beirut: Muassasah ar Risalah
- Jalaludin Al-Suyuti. 1995. *Jaamius Shoghir*, Surabaya: Dar Al-Nasyr Al-Misriyah
- J Lexy, Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Rosda Karya
- K. Denzin, Norman. 2000. *The Hand book Qualitatif Research*. Sage Publication.
- Lawrence Kohlberg. 1927. *The Psychology of Moral Development*. Bastom: Sargent.

- Margono, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masnur Muslic. 2011. *Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mawardi Lubis, 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, Matthew B. & Huberman, A. Michael. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Miya Nur Andina, *Peran Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembentukan Karakter Anak*. (<http://miyanurandinaperdanaputra.blogspot.com/>, accessed on October 5, 2013, 11:10)
- Mochtar Buchori, 2001. *Character Building dan Pendidikan Kita*. Jakarta: Kompas,
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- \_\_\_\_\_, 2003 *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa Cendikia
- \_\_\_\_\_, 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- .Muhammad Ali, 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Muhammad. Athiyah al-Abrasyi, 1990. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang,
- Muhammad Fathurrohman, 2012. *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam* . Yogyakarta : Teras, 2012
- Muhammad. Furqon Hidayatulloh , 2010, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, Surakarta: Yuma Pustaka.
- Muhammad Kosim. ,tth.<http://karsa.stainpamekasan.ac.id/index.php/jks/article/download/23/14> (diakses 13 April 2013, pkl. 21.15)

- Mustari, 2012. *Metode Pengantar Penelitian*. Jogjakarta: LaksBang Pressindo.
- Nana Sudjana, 1999. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru.
- Nur Ahid. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Nursyamsi, 2003. *Psikologi Pendidikan* (Padang : Baitul Hikmah Press.
- Ngalim Purwanto, 1988. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- N.K. Singh dan Mr. A.R. Agwan, 2000. *Encyclopaedia of the Holy Qur'ân*,. New Delhi: balaji Offset.
- Q-Anees Bambang dan Hambali Adang. 2009. *Pendidikan Karakter Berbasis al-Quran*. (Bandung:Simbiosis Rekatama Media.
- Ramayulis. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Ridwan Aldursanie, *Pendidikan Agama Membangun Moral*, (<http://ridwan202.wordpress.com/>, accessed on October 5, 2013 16:40)
- Rosnani Hasyim, 2006. *Intellectualism in Higher Islamic Traditional Studies: Implications for the curriculum*, (The AJISS, Vol 24:3)
- Said al-Khim Mustofa. 2012. *(Syarah & Terjemahan Riyadhus Shalihin, Jilid 1)*. Jakarta:Al-I'tishom.
- Samsul Nizar. 2002.*Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta:Ciputat Pers
- Sigmund Freud, 2008. *Three Essays on the Theory of Sexuality*, (Valdosta, GA: ValdostaState University.
- Soetopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Satori, Djam'an, Komariah, Aan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sukandar Rumidi, 2006. *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Jogjkarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukmadinata, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan..* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarbini Amirulloh. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter.*(Jakarta: as-prima pustaka.
- Thomas Lickona, 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. (NewYork, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books,
- Usman, Uzer. 1990. *Menjadi Guru Professional*. Bandung. Rosdakarya
- Zahara Idris dan Lisma Jamal, 1995. *Pengantar Pendidikan I*, (Jakarta : PT. Gramedia, cet ke 2.
- Zaenal Aqip, 2011 *Panduan dan aplikasi Pendidikan Karakter* . Bandung:Yrama Widya.
- Zainal Abidin, 1989. *Kepribadian Muslim*. Semarang: Aneka Ilmu,
- Zakiyah daradjat, 1992, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta:Bumi Aksara
- Zubaedi, 2011. *Design pendidikan karakter : konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zuhairi. 1993. *Metodologi Pendidikan Islam*.Surabaya: Pustaka Ramadhani
- \_\_\_\_\_, et. Al. 1987. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional
- Zuhairini. 1994. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Aksara